

**TINDAK ASERTIF DALAM VIDEO KANAL YOUTUBE NIHONGO
MANTAPPU PADA EPISODE TRIP DI INDIA DAN IMPLIKASINYA
TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMP**

**Oleh
Sri Kartini**

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

pada

**Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDARLAMPUNG
2024**

ABSTRAK

TINDAK ASERTIF DALAM VIDEO KANAL YOUTUBE NIHONGO MANTAPPU PADA EPISODE TRIP DI INDIA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMP

Oleh

Sri Kartini

Masalah dalam penelitian ini adalah kelangsungan dan ketidaklangsungan fungsi komunikatif tindak asertif dalam video kanal *YouTube Nihongo Mantappu* pada *Episode Trip di India*, serta implikasi dari hasil penelitian terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kelangsungan dan ketidaklangsungan tindak asertif dalam video kanal *YouTube Nihongo Mantappu* pada *Episode Trip di India*. Kemudian mendeskripsikan implikasi hasil penelitian ini pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data penelitian ini adalah tuturan asertif dalam video kanal *YouTube Nihongo Mantappu* pada *Episode Trip di India*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik simak dan teknik catat, kemudian data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis heuristik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tindak asertif langsung menjadi tindak tutur yang paling dominan digunakan dalam video kanal *YouTube Nihongo Mantappu* pada *Episode Trip di India*, terdapat delapan fungsi komunikatif tindak asertif yang meliputi tindak asertif menyatakan terdiri atas 21 data, tindak asertif memberitahukan terdiri atas 151 data dan merupakan data yang paling dominan dalam hasil penelitian ini, tindak asertif melaporkan terdiri atas 2 data, tindak asertif menyarankan terdiri atas 1 data dan menjadi data paling sedikit yang ditemukan, tindak asertif membanggakan terdiri atas 6 data, tindak asertif menuntut terdiri atas 3 data, tindak asertif mengungkapkan pendapat terdiri atas 66 data, dan tindak asertif megeluh terdiri atas 8 data ditemukan pada video kanal *YouTube Nihongo Mantappu* pada *Episode Trip di India*. Hasil penelitian ini diimplikasikan sebagai bahan ajar tambahan pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP dalam menyajikan gagasan, pesan, dan ajakan dalam bentuk iklan, slogan, atau poster secara lisan dan tulis dengan menggunakan kaidah kebahasaan yang tepat, serta pengimplikasian ini secara konseptual tertuang dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Kata kunci: *tindak asertif dan video kanal YouTube Nihongo Mantappu*

Judul

: Tindak Asertif dalam Video Kanal
YouTube Nihongo Mantappu pada Episode
Trip di India dan Implikasinya terhadap
Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP

Nama Mahasiswa

: **Sri Kartini**

Nomor Pokok Mahasiswa

: 2013041048

Program Studi

: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Jurusan

: Pendidikan Bahasa dan Seni

Fakultas

: Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing



Dr. Nurlaksana Edo Rusminto, M.Pd.
NIP 196401061988031001



Atik Kartika, S.Pd., M.Pd.
NIK 231610891018201

2. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni



Dr. Sumarti, S.Pd., M.Hum.
NIP 197003181994032002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua

: **Dr. Nurlaksana Eko Rusminto, M.Pd.**



Sekretaris

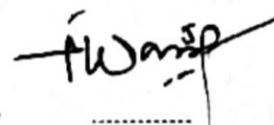
: **Atik Kartika, S.Pd., M.Pd.**



Penguji

Bukan Pembimbing

: **Dr. I Wayan Ardi Sumarta, M.Pd.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Prof. Dr. Sunyono, M.Si.
NIP 196512301991111001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **3 Juni 2024**

SURAT PERNYATAAN

Sebagai civitas akademik Universitas Lampung, saya yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama : Sri Kartini
NPM : 2013041048
Judul Skripsi : Tindak Asertif dalam Video Kanal *YouTube Nihongo Mantappu* pada *Episode Trip di India* dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa

1. karya tulis ini bukan saduran/terjemahan bahasa asing. Penelitian ini murni saya susun berdasarkan gagasan dan rumusan sesuai arahan dosen pembimbing;
2. tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan oleh orang lain, kecuali dicantumkan sebagai referensi dengan mencantumkan rujukan ke dalam daftar pustaka;
3. saya menyerahkan hak milik karya tulis ini kepada Universitas Lampung dan oleh karena itu, Universitas Lampung berhak melakukan pengelolaan atas karya tulis ini sesuai dengan norma hukum dan etika yang berlaku; dan
4. pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam penelitian ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Lampung.

Bandarlampung, Juni 2024



Sri Kartini
Sri Kartini

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di kota Bandarlampung, pada tanggal 25 April 2002 sebagai anak ketiga dari lima bersaudara, putri dari pasangan Aprizal dan Nurbaiti. Penulis memulai pendidikan di Taman Kanak-kanak (TK) Satria yang diselesaikan pada tahun 2008. Kemudian melanjutkan pendidikan sekolah dasar di MI Negeri Sukarame. Lalu melanjutkan pendidikan sekolah menengah pertama di SMP N 28 Bandarlampung dilanjutkan di SMP N 21 Bandarlampung yang diselesaikan pada tahun 2017. Kemudian melanjutkan pendidikan menengah atas di SMA N 6 Bandarlampung yang diselesaikan pada tahun 2020.

Tahun 2020 penulis terdaftar sebagai salah satu mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung melalui jalur SBMPTN. Selama menjadi mahasiswa, penulis pernah tergabung sebagai anggota dan Ketua Bidang Sosmas dalam Ikatan Mahasiswa Bahasa dan Sastra Indoneisa (Imabsi). Pada tahun 2023, penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Bengkulu Jaya, Kecamatan Gunung Labuhan, Kabupaten Way Kanan, sekaligus Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di UPT SD N 01 Bengkulu Jaya, Kecamatan Gunung Labuhan, Kabupaten Way Kanan.

MOTO

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”

(Q.S. Al-Insyirah Ayat 5-6)

“Janganlah engkau bersedih, sesungguhnya Allah bersama kita”

(Q.S. At-Taubah Ayat 40)

“Selalu percaya pada diri sendiri. Lakukan ini dan dimanapun kamu berada, kamu tidak akan takut.”

(*The Cat Returns, Studio Ghibli*)

“Belajarliah dari masa lalu dan berhati-hatilah di masa sekarang agar kamu tidak merusak masa depanmu”

(Kang Seong Mo, *He is Psychometric*)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahiim.

Alhamdulillahabbil'alamiin. Dengan penuh rasa syukur dan bahagia atas segala kasih, rahmat, serta karunia yang telah diberikan Allah Swt., penulis mempersembahkan tulisan sederhana dalam lembaran-lembaran ini kepada diri sendiri yang telah bertahan hingga tulisan ini selesai, dan kepada orang-orang terkasih.

Ayah dan Ibuku tercinta,

Orang tua yang selalu memberikan kasih sayangnya, selalu mendoakan, dan memberikan motivasi yang terbaik untukku.

Ayukku dan Adikku tersayang,

Pemberi semangat, dukungan, hingga menghibur di dalam keadaan apapun, dan yang tak pernah berhenti membantu perjalanan hidupku.

SANWACANA

Puji sukur bagi Allah Swt. atas segala limpahan rahmat, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dalam keadaan yang baik. Salawat beriringkan salam senantiasa penulis haturkan kepada Nabi Muhammad saw. yang membawa kita menuju ke zaman yang penuh ilmu pengetahuan seperti saat ini.

Skripsi dengan judul “Tindak Asertif dalam Video Kanal *YouTube Nihongo Mantappu* pada *Episode Trip di India* dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP” merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Selama penulisan skripsi ini, penulis banyak menerima bimbingan, arahan, dan bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Sunyono, M.Si. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Dr. Sumarti, S.Pd., M.Hum. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Universitas Lampung.
3. Eka Sofia Agustina, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
4. Dr. Nurlaksana Eko Rusminto, M.Pd. selaku dosen pembimbing pertama yang telah memberikan motivasi, dukungan, kritik, dan saran, serta membimbing penulis selama penulisan skripsi.
5. Atik Kartika, M.Pd. selaku dosen pembimbing akademik sekaligus dosen pembimbing kedua yang senantiasa memberikan motivasi, dukungan, arahan,

dan masukan, serta membimbing penulis dalam penulisan skripsi dan juga membimbing penulis selama proses perkuliahan.

6. Dr. I Wayan Ardi Sumarta, M.Pd. selaku dosen pembahas yang telah memberikan motivasi, bimbingan, kritik, dan saran selama penulis menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu dosen Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
8. Seluruh *staff* administrasi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah membantu berbagai urusan penulis selama menempuh pendidikan di Universitas Lampung.
9. Ibuku, Nurbaiti yang selalu memanjatkan doa-doanya disetiap waktu, memberikan kasih sayang yang luar biasa, memberikan semangat serta dukungan kepada penulis. Ayahku, Aprizal yang selalu membuatku menjadikan rumah adalah tempat pulang, memberikan kepeduliannya melalui dukungan-dukungan secara langsung maupun tidak langsung, dan yang menjadi pengkokoh dalam keluarga. Terima kasih untuk setiap usaha, perjuangan, dukungan yang selalu diberikan kepada penulis.
10. Ayukku, Sartika dan Dewi Safitri yang selalu memberikan dukungan untuk terus bersemangat disetiap harinya, yang selalu menemani dan mendengarkan keluh kesahku, dan menghiburku disetiap saat. Adikku, Juliana dan Gilang Saputra, yang senantiasa menghiburku dan menemaniku disaat waktu luang, walaupun terkadang merasa kesal dengan berisiknya suara mereka, namun penulis tetap berterima kasih atas dukungan dan keberadaan kalian yang selalu menemani penulis dalam keadaan apapun.
11. Terima kasih kepada yang selalu memberikan semangat, motivasi, pencerahan, yang selalu kebersamai sejak masuk dalam ranah perkuliahan hingga sekarang, yang merupakan keturunan suku Kalimantan dan suku Medan, serta yang selalu memberikan dukungan secara tegas agar bisa segera wisuda.
12. Teman-teman angkatan 2020 yang telah menjadi teman seperjuangan penulis sejak awal proses perkuliahan di Program Studi Pendidikan Bahasa dan

Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Terima kasih sudah bersedia untuk saling menyemangati.

13. Kakak dan adik tingkat yang bersedia membantu penulis ketika memerlukan bantuan, baik dalam perkuliahan maupun dalam pergaulan. Terima kasih sudah meluangkan waktunya untuk direpotkan.
14. Teman-teman seperjuangan dan seperbimbingan yang senantiasa bersedia bertukar informasi, pengetahuan, dan saling menyemangati dari awal perkuliahan hingga sekarang, serta bersedia menemani dalam proses perkuliahan, Dinda Ferika Kharunnisa, Witri Kharisma Azhari, Rahmawati, Muhammad Endi Syaputra, Eliza Novita Wulandari, Suryaningsih, dan Abethia Cahyarani.
15. Teman-teman grup *Goes To Paradise* yang selalu kebersamai dalam proses perkuliahan dan yang selalu saling menghibur dalam keadaan apapun, Dinda Ferika Khairunnisa, Witri Kharisma Azhari, Muhammad Endi Syaputra, Nisa Aulia Antonia, Eliza Novita Wulandari, Dini Ananda Defi, Vera Rolynda, Hafidzoh Hanifah Azzahra, Meilinda Tiara Putri, dan Alek Zulta Anggara.
16. Teman-teman KKN dan PLP periode I Desa Bengkulu Jaya, Kecamatan Gunung Labuhan, Kabupaten Way Kanan, Tika Rahmawati, Batrisya Aulia Mauli, Eni Annisa, Linawati, Yohana Aguslina S., Achmad Rizko, dan M. Satria Akbar, terima kasih telah kebersamai penulis dengan penuh perhatian dan sabar selama 40 hari mengabdikan di tempat yang belum pernah penulis datangi yang menjadi pengalaman pertama penulis berada jauh dari rumah.
17. Sahabatku Mulya Rahma Shintya, serta teman-temanku yang menemaniku sejak SMA hingga sekarang, Irmanda Frahani dan Salsa Putri Rahmadona. Terima kasih atas segala dukungan yang telah kalian berikan, selalu menjadi teman dan sahabat terbaik hingga sekarang, yang selalu mengajak bertemu untuk mengisi waktu luang dan saling menghibur satu sama lain.
18. Teman-temanku saat berada di UKM Fotografi Zoom Unila, Afifah dan Ade Irma Suryani. Terima kasih karena tetap setia dalam memperjuangkan UKM Fotografi Zoom dikala itu, terima kasih telah kebersamai penulis dalam

mengukir kenangan dan pengalaman yang sangat luar biasa dalam memahami arti kebersamaan dan kesetiaan dalam sebuah organisasi.

19. Instrumen lagu yang menenangkan dari *Studio Ghibli* yang teralunkan disetiap pengerjaan skripsi ini, drama Korea dan film-film *Anime* yang menjadi hiburan dikala penulis sedang merasa *stuck* saat mengerjakan skripsi, serta tak lupa penulis ucapkan terima kasih kepada kanal *YouTube Nihongo Mantappu* yang telah menjadi tontonan penulis sejak SMA hingga sekarang menjadi objek kajian pada skripsi ini, video-video yang disajikan sangat bermanfaat, menghibur, dan tidak pernah membuat bosan.

Semoga Allah Swt. dapat membalas segala jasa dan kebaikan yang telah diberikan kepada penulis. Penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam penulisan skripsi ini, maka dari itu kritik dan saran yang membangun dari semua pihak sangat dibutuhkan bagi penulis.

Bandarlampung, Juni 2024

Penulis,

Sri Kartini

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL.....	i
ABSTRAK	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
SURAT PERNYATAAN	v
RIWAYAT HIDUP	vii
MOTO	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
SANWACANA	x
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR BAGAN.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
DAFTAR SINGKATAN	xix
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	9

II. TINJAUAN PUSTAKA.....	10
2.1 Pragmatik.....	10
2.2 Tindak Tutur.....	11
1.3 Tindak Asertif.....	16
1.4 Konteks.....	20
1.5 Kelangsungan dan Ketidaklangsungan Tuturan.....	22
1.6 <i>YouTube</i>	24
1.7 Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP	26
III. METODE PENELITIAN.....	28
3.1 Desain Penelitian.....	28
3.2 Data dan Sumber Data.....	28
3.3 Teknik Pengumpulan.....	28
3.4 Teknik Analisis Data	29
3.5 Instrumen Penelitian.....	32
3.6 Pedoman Analisis Data	33
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	36
4.1 Hasil.....	36
4.2 Pembahasan.....	37
4.3 Implikasi Penelitian terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP	56
V. SIMPULAN DAN SARAN.....	62
5.1 Simpulan.....	62
5.2 Saran	63
DAFTAR PUSTAKA.....	64
LAMPIRAN.....	66

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Pedoman Analisis Data Tindak asertif.....	33
Tabel 4.1	Jumlah Data Tindak asertif dalam video kanal <i>YouTube Nihongo</i> <i>Mantappu</i> pada <i>Episode Trip di India</i>	37

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 1.1 Analisis Heuristik	30
Bagan 1.2 Contoh Analisis Heuristik pada Peristiwa Tutar	31

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Data Penelitian (Korpus) Tindak Asertif dalam Video Kanal *YouTube Nihongo Mantappu* pada *Episode Trip di India*.
- Lampiran 2 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia SMP Kelas VIII Materi “Teks Iklan, Slogan, atau Poster”.
- Lampiran 3 : Contoh Transkrip Video Kanal *YouTube Nihongo Mantappu* pada *Episode Trip di India*.

DAFTAR SINGKATAN

1. Dt : data
2. Vid : video
3. Myt : menyatakan
4. Mbr : memberitahukan
5. Mlp : melaporkan
6. Myn : menyarankan
7. Mbg : membanggakan
8. Mnt : menuntut
9. MP : mengungkapkan pendapat
10. Mgh : mengeluh
11. L : langsung
12. TL : tidak langsung

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia diciptakan sebagai makhluk sosial memerlukan interaksi dengan manusia lainnya. Tentunya dengan menjadikan bahasa dalam proses komunikasi menjadi salah satu bentuk media dalam berinteraksi dan menjadi kebutuhan manusia dalam menjalankan kehidupan sosial tersebut. Berkaitan dengan hal tersebut komunikasi dalam kehidupan dibedakan menjadi dua, yakni komunikasi langsung dan komunikasi tidak langsung, yang dapat disampaikan melalui sebuah media (Lestari, 2021). Bahasa juga dapat diterapkan guna mencapai tujuan, walau harus dengan konteks yang jelas, karena jika bahasa yang digunakan tidak sesuai dengan konteks yang ada, maka proses komunikasi tersebut tidak akan berjalan dengan baik, sehingga konteks yang jelas tersebut dapat memengaruhi baik tidaknya sebuah proses komunikasi.

Bahasa merupakan suatu sistem lambang bunyi yang arbitrer, digunakan dalam sekelompok anggota masyarakat dalam bekerja sama, berinteraksi, berargumen dan mengidentifikasi diri, sehingga bahasa sangat memegang peranan penting dalam bermasyarakat untuk menyampaikan ide, perasaan, gagasan, maupun pikiran kepada khalayak orang (Almasta, 2021). Bahasa dapat membantu setiap masyarakat dalam berinteraksi dan saling memahami konteks yang ada dalam lingkungan sekitarnya.

Salah satu ilmu yang digunakan dalam mengaji sebuah proses komunikasi, yaitu ilmu pragmatik. Ilmu pragmatik diartikan sebagai ilmu yang mempelajari konteks yang melatarbelakangi sebuah peristiwa berkomunikasi. Yusri (Isnaini & Dwinitia, 2023) mengungkapkan bahwa substansi yang terletak pada pragmatik, yakni makna yang terkandung dalam konteks suatu wacana, baik berupa tulisan maupun lisan. Fatoni dan Wijaya (Isnaini & Dwinitia, 2023) mengungkapkan

kembali bahwa dalam ilmu pragmatik, terdapat penutur dan mitra tutur yang menjadi subjek dalam memahami sebuah konteks. Kajian pragmatik ini dapat dikatakan berperan penting dalam mempelajari ilmu bahasa, karena dengan mempelajari penerapan bahasa dalam konteks yang komunikatif, maka seorang penutur dapat berkomunikasi dengan konteks yang sesuai dan mitra tutur pula dapat mengenali pesan yang disampaikan oleh mitra tutur. Sehingga dapat dikatakan bahwa pragmatik menjadi suatu kajian ilmu linguistik yang memaparkan terkait pemakaian bahasa dalam sebuah proses komunikasi yang memiliki tujuan dalam menyampaikan suatu hal tertentu dan melibatkan situasi/konteks tertentu.

Salah satu sub kajian yang terdapat dalam kajian pragmatik ini, yakni tindak tutur. Rustono (Widyawati et al., 2020) mengemukakan bahwa kajian tindak tutur dalam ilmu pragmatik merupakan hal yang penting. Mengujarkan suatu tuturan tertentu dalam proses komunikasi dapat dipandang bahwa seorang penutur tersebut sedang melakukan tindakan (menyuruh dan memengaruhi) karena tindak tutur tersebut memang dilakukan dengan mengucapkan atau mengujarkan sebuah tuturan. Menurut Searle (Rusminto, 2020), tindak tutur adalah teori yang berusaha memahami makna bahasa berdasarkan hubungan antara tuturan dan tindakan yang dilakukan oleh penutur. Pandangan ini menyatakan bahwa tuturan adalah alat utama dalam komunikasi, dan makna baru dari tuturan muncul ketika digunakan dalam konteks komunikasi nyata, seperti membuat pernyataan, memberikan perintah, mengajukan pertanyaan, atau membuat permintaan.

Austin (Rusminto, 2020) mengungkapkan bahwa tindak tutur dibagi atas tiga klasifikasi, yakni tindak tutur lokusi (*locutionary acts*), tindak tutur ilokusi (*illocutionary acts*), dan tindak tutur perlokusi (*perlocutionary acts*). Tindak tutur lokusi merupakan tindakan tuturan yang dapat dikatakan pada kategori mengatakan sesuatu. Tuturan yang mengandung tindak tutur lokusi berisi pernyataan atau berisi suatu hal yang setara dengan ujaran yang mengandung sebuah makna dan acuan (Faroh et al., 2020). Tindak tutur ilokusi diartikan sebagai tindakan yang berfungsi untuk mengungkapkan suatu hal dan juga untuk

melakukan suatu hal. Moore (Faroh et al., 2020) mengungkapkan bahwa tindak tutur ilokusi merupakan tindak tutur nyata yang diungkapkan melalui tuturan, seperti memberikan pernyataan, peringatan, dan juga janji. Tindak tutur yang ketiga, yakni tindak tutur perlokusi. Sukmawati (Faroh et al., 2020) mengungkapkan bahwa tindak tutur perlokusi menjadikan tuturan berfungsi untuk mengarahkan secara langsung apa yang diharapkan oleh penutur. Penutur menyampaikan pesan yang diharapkan dapat tersampaikan dan diterapkan oleh mitra tutur, maka proses tindak tutur ini akan berhasil, sehingga penutur menjadikan lawan bicaranya terpengaruh akan kata-kata yang diungkapkannya sehingga, lawan tuturnya tersebut melakukan tindakan sesuai dengan isi tuturan yang ada.

Tindak tutur ilokusi peneliti jadikan sebagai fokus dalam penelitian ini, karena dengan kajian dalam tindak tutur ilokusi peneliti dapat mengaji tuturan yang tidak hanya berisi apa yang dituturkan saja, namun dapat mengaji pula konteks atau situasi yang dapat menjadi penyebab (latar belakang) dari tuturan tersebut. Memahami tindak tutur ilokusi tentu tidak semudah dengan memahami tindak tutur lokusi, karena pada tindak tutur ilokusi peneliti harus memahami penutur dan mitra tuturnya, kapan dan dimana tuturan terjadi, serta situasi yang digunakan, sehingga dapat dikatakan bahwa tindak tutur ilokusi menjadi bagian penting dalam memahami tindak tutur. Searle (Cindyawati, 2022) mengungkapkan bahwa terdapat lima jenis tindak tutur ilokusi, yakni asertif, direktif, ekspresif, deklaratif, dan komisif.

Setelah menjadikan tindak ilokusi sebagai fokus dalam penelitian ini, peneliti juga membatasi permasalahan yang ada dengan memilih tindak asertif sebagai batas permasalahan dalam penelitian ini. Tindak asertif menyangkutpautkan penutur pada kebenaran tuturan yang sedang dituturkan. Yule (Suharnanik, 2022) mengungkapkan bahwa tindak asertif merupakan jenis tindak tutur yang memberikan tuturan kepada mitra tutur mengenai pengungkapan sebuah fakta aktual maupun bukan. Searle (Apriyanti, 2017) mengemukakan bahwa terdapat beberapa kata yang dapat dijumpai seperti menyatakan, memberitahukan,

melaporkan, menyarankan, membanggakan, menuntut, mengemukakan pendapat dan mengeluh yang tentunya tetap bersifat netral jika dipandang melalui segi kesopansantunan (Cindyawati, 2022). Perhatikan contoh tuturan asertif mengeluh berikut ini.

Jerome: “Wahh, sakit bang, sakit bang! Dicubit, aduh!” (Dt-173/12.12/Mgh-07/L/Vid-08)

Jerome sebagai mitra tutur mengungkapkan tuturannya secara satu arah pada saat berada di *barbershop* pinggir jalan, India. Tuturan tersebut merupakan tuturan asertif mengeluh yang dapat dibuktikan pada penggunaan tanda bahasa ‘aduh’ yang mengisyaratkan keluhannya atau rasa sakitnya pada saat dipijat oleh tukang cukur yang ada di India.

Pada penelitian ini peneliti menjadikan video *YouTube* di salah satu kanal sebagai objek penelitian. Video yang ada dalam *YouTube* merupakan salah satu media audio-visual yang selalu digunakan dalam pembelajaran. Tentunya dengan memberikan video yang memiliki audio, misal dengan memberikan informasi, maka video yang ada di *YouTube* tersebut terdapat tuturan dari seorang individu maupun dialog yang terjadi antarindividu. Hal tersebut menjadikan video *YouTube* ini dapat dikaji dengan kajian pragmatik, yaitu tindak tutur yang difokuskan pada tindak asertif. Platform *YouTube* adalah salah satu pilihan dari berbagai pilihan untuk menyebarkan video, untuk keperluan belajar pembelajaran dan platform tersebut sangat memudahkan di dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan kepribadian atau sikap peserta didik (Nuryadi & Widiatmaka, 2022).

Tindak asertif melibatkan cara seseorang berkomunikasi dengan percaya diri dan tentu tidak merugikan hak atau perasaan orang lain. Konten-konten yang disajikan oleh kanal *YouTube* Nihongo Mantaappu dapat menjadi cara yang efektif dalam meninjau tindak asertif, karena melalui konten-konten yang disajikannya, seseorang dapat melihat contoh konkret tentang bagaimana tindak asertif dilakukan dalam situasi nyata, tentunya seseorang dapat memahami gestur tubuh,

intonasi suara, dan ekspresi wajah yang mendukung komunikasi yang bersifat asertif.

Video *YouTube* yang dikelola oleh kanal *YouTube* bernama *Nihongo Mantappu*. Kanal ini dimiliki oleh seorang *Youtuber* dan *influencer* terkenal bernama Jerome Polin. Pada kanal *YouTube* yang ia kelola, Jerome Polin membagikan video mengenai pendidikan, kehidupannya sehari-hari, kebudayaan, dan video perjalanan yang kaya akan pengetahuan mengenai informasi dalam perjalanannya tersebut. Kanal *YouTube* ini diawali oleh Jerome dengan kisahnya yang melanjutkan pendidikan tinggi di *Waseda University*, Jepang, dengan demikian isi dari beberapa video yang Jerome berikan berupa pendidikan dan informasi yang baru. Dalam setiap video yang dibagikan oleh kanal ini, tentunya berisikan dialog antarindividu yang berkomunikasi dengan menyampaikan berbagai informasi yang mereka miliki kepada para penonton video tersebut. Hal tersebut menjadikan video *YouTube* dalam kanal ini dapat dikaji dengan kajian pragmatik, yaitu tindak tutur yang difokuskan pada tindak asertif.

Kanal ini memberikan video edukatif yang dikemas secara menarik, sehingga tak jarang orang yang tidak mengetahui kanal *YouTube* ini. Jerome Polin mengemas video yang informatif ini melalui perjalanannya mengelilingi beberapa negara yang ada di dunia. Hal ini dapat menjadikan para penonton yang menonton video tersebut memiliki pengetahuan yang luas dan baru. Penggunaan bahasa yang dituturkan oleh penutur menggunakan bahasa sehari-hari yang dapat dipahami oleh penonton, dan juga dilengkapi dengan *subtitle* pada setiap video, sangat memudahkan penonton jika kesulitan dalam memahami tuturan yang dituturkan oleh individu yang ada di video tersebut.

Lalu peneliti juga akan mengimplikasikan hasil penelitian yang berupa tindak asertif tersebut sebagai bahan ajar tambahan dalam contoh kaidah kebahasaan teks iklan, slogan, atau poster secara konseptual yang tertuang dalam Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP kelas VIII pada KD 3.4 Menelaah pola penyajian dan kebahasaan teks iklan, slogan,

atau poster (yang membuat bangga dan memotivasi) dari berbagai sumber yang dibaca dan didengar, serta pada KD 4.4 Menyajikan gagasan, pesan, dan ajakan dalam bentuk iklan, slogan, atau poster secara lisan dan tulis.

Penelitian yang menggunakan pragmatik sebagai fokus penelitiannya terutama tindak tutur, telah diteliti oleh peneliti sebelumnya. Penelitian tersebut antara lain dilakukan oleh Linda Apriyanti (2017) yang meneliti mengenai tindak asertif penjual dan pembeli di pasar tempel Rajabasa Bandarlampung, kemudian penelitian yang dilakukan oleh Melita Sari (2021) yang meneliti tentang tindak tutur dalam video *YouTube* perjalanan hijrah Arie Untung dan Fenita Arie. Terdapat pula penelitian yang dilakukan oleh Euis Kartika Sari (2023) yang meneliti tentang tindak asertif dan tindak tutur ekspresif dalam novel "Selamat Tinggal" karya Tere Liye.

Penelitian yang dilakukan oleh Linda Apriyanti meneliti tindak asertif antara penjual dan pembeli di Pasar Tempel Rajabasa, Bandarlampung, serta implikasinya pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. Sementara itu, Melita Sari meneliti tindak tutur dalam video *YouTube* "Perjalanan Hijrah Arie Untung dan Fenita Arie" dan implikasinya pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP. Euis Kartika Sari meneliti kelangsungan dan ketidaklangsungan tindak asertif serta tindak tutur ekspresif dalam novel "Selamat Tinggal" karya Tere Liye, serta implikasi hasil penelitiannya terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. Ketiga penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif deskriptif.

Pada tiga penelitian terdahulu diatas, penelitian dilakukan dengan sama-sama meneliti mengenai tindak tutur, terutama tindak asertif. Beberapa hal yang membedakan dengan penelitian ini, yakni berada pada objek kajian dan fokus yang akan diteliti, karena peneliti hanya berfokus pada tindak asertif pada video yang termuat dalam kanal *YouTube Nihongo Mantappu* yang terdapat pada *Episode Trip di India* yang berjumlah sebelas video, dan penelitian ini juga akan diimplikasikan pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMP.

Peneliti memilih tindak asertif pada video kanal *YouTube Nihongo Mantappu* sebagai fokus penelitian karena pada tindak tutur asertif memaparkan atau mendeskripsikan tuturan sesuai dengan kehidupan sehari-hari yang tentu berdasarkan kebenaran yang diucapkan oleh penutur sehingga peneliti dan juga pembaca dapat mengetahui fungsi dan makna apa saja yang termasuk dalam tindak asertif tersebut jika telah diklasifikasikan. Lalu untuk lebih mengerucutkan penelitian ini, peneliti memilih konten *Episode Trip di India* yang merupakan konten perjalanan yang baru saja diunggah dan mengandung tuturan asertif, yang tentunya belum diteliti oleh peneliti lain. Peneliti akan mengklasifikasikan tindak tutur yang mengandung fungsi komunikatif asertif tersebut dengan klasifikasi yang dikemukakan oleh Searle. Sehingga hal tersebut menjadi hal yang mendukung bahwa penelitian ini penting untuk dilakukan.

Sehingga, dapat diperjelas kembali, bahwa penelitian ini akan mengkaji mengenai kelangsungan dan ketidaklangsungan tindak asertif dalam video kanal *YouTube Nihongo Mantappu* pada *Episode Trip di India* dan hasil penelitian ini akan diimplikasikan pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMP. Dengan demikian, judul penelitian ini adalah “Tindak Asertif dalam Video Kanal *YouTube Nihongo Mantappu* pada *Episode Trip di India* dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian sebelumnya, peneliti dapat merumuskan masalah dalam penelitian ini, yakni sebagai berikut.

1. Bagaimanakah kelangsungan dan ketidaklangsungan fungsi komunikatif tindak asertif dalam video kanal *YouTube Nihongo Mantappu* pada *Episode Trip di India*?
2. Bagaimanakah implikasi hasil penelitian terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMP?

1.3 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini, yakni sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan kelangsungan dan ketidaklangsungan fungsi komunikatif asertif dalam video kanal *YouTube Nihongo Mantappu* pada *Episode Trip di India*.
2. Mendeskripsikan implikasi hasil penelitian terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMP.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang akan didapat dalam penelitian ini, yakni sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan yang baru pada literatur akademis di bidang linguistik, komunikasi, maupun media, terkait dengan pemahaman tentang tindak asertif dalam konteks *YouTube*. Penelitian ini juga dapat membantu menguji validitas teori yang ada dalam situasi komunikasi yang realistis dan relevan, serta dapat dimanfaatkan sebagai bahan pengamatan yang teoretis jika diimplikasikan pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat digunakan atau dimanfaatkan untuk mendalami dan memahami ilmu yang berkaitan dengan ranah kebahasaan, serta dapat memberikan pengetahuan terbaru dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah.

- a. Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini dapat digunakan atau dimanfaatkan untuk membantu pendidik dalam mentransfer dan menyampaikan kepada peserta didik mengenai materi tindak asertif secara tidak langsung.

- b. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman mengenai berbahasa Indonesia yang baik dan benar saat berinteraksi atau berkomunikasi dengan lawan bicaranya, serta dapat menambahkan wawasan

mereka dalam hal memahami materi mengenai tindak asertif yang dapat mereka terapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

c. Bagi Mahasiswa dan Peneliti

Hasil dari penelitian ini akan bermanfaat bagi mahasiswa dan peneliti sebagai literatur dan referensi dalam mempelajari ilmu mengenai tindak tutur, terutama tindak asertif.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

1. Tuturan-tuturan yang mengandung kelangsungan dan ketidaklangsungan fungsi komunikatif tindak asertif yang meliputi tindak asertif menyatakan, memberitahukan, melaporkan, menyarankan, membanggakan, menuntut, mengemukakan pendapat dan mengeluh disampaikan secara langsung dan tidak langsung dalam video kanal *YouTube Nihongo Mantappu* pada *Episode Trip di India*.
2. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai materi tambahan dalam pembelajaran contoh kaidah kebahasaan teks iklan, slogan, atau poster pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Pertama kelas VIII. Materi ini relevan untuk KD 3.4 yang berfokus pada menganalisis pola penyajian dan kaidah kebahasaan teks iklan, slogan, atau poster (yang membangkitkan rasa bangga dan motivasi) dari berbagai sumber bacaan dan pendengaran, serta KD 4.4 yang berfokus pada menyampaikan ide, pesan, dan ajakan dalam bentuk iklan, slogan, atau poster baik secara lisan maupun tulisan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pragmatik

Charles Moris (Ibrahim, 1993) mengungkapkan bahwa pragmatik adalah segala sesuatu yang manusiawi dalam proses komunikasi, baik secara psikologis, biologis, dan sosiologis. Yule (Syahri & Amidar, 2020) mengungkapkan bahwa pragmatik ialah ilmu atau studi tentang hubungan antara bentuk-bentuk linguistik dan pemakaian bentuk-bentuk linguistik tersebut. Selanjutnya Mey (Bala, 2022) mengungkapkan bahwa pragmatik merupakan ilmu yang mengaji titik fokus bahasa yang dihubungkan dalam penggunaan bahasa.

Parker (Syahri & Amidar, 2020) mengemukakan bahwa pragmatik dapat dikatakan sebagai studi yang mempelajari mengenai penggunaan bahasa dalam berkomunikasi. Kegunaan mempelajari penggunaan bahasa melalui pragmatik, yakni agar seseorang dapat bertutur dengan makna yang dapat dipahami oleh orang lain, seperti asumsi mereka, tujuan, makna, maupun tindakan-tindakan yang mereka berikan dapat dimaknai dengan baik oleh mitra tutur.

Sudaryat (Arfianti, 2020) berpendapat bahwa pragmatik merupakan studi yang menelaah hubungan tindak bahasa dengan konteks waktu, tempat, maupun keadaan pemakainya, serta hubungan makna dengan berbagai situasi tuturan tersebut yang memengaruhi keberlangsungan komunikasi. Pragmatik dapat menjadikan bagaimana seseorang dapat memahami lawan tutur dan memahami apa yang ingin disampaikan oleh mitra tutur (Syahri & Amidar, 2020).

2.2 Tindak Tutur

1.2.1 Hakikat Tindak Tutur

Perkembangan linguistik di Amerika pada tahun 1970-an diawali oleh karya filsuf-filsuf ternama, seperti Austin dan Searle, yang telah berkecimpung dan memberikan begitu banyak perhatian pada bidang ilmu bahasa. Austin yang berperan sebagai seorang filsuf analitik, dalam bukunya yang berjudul “*How to do Things With Word*” menyajikan pendapat bahwa bukan mereka yang dapat menyusun tuturan yang sah menurut logika mereka, namun mereka yang berkomunikasi satu dengan yang lain yang menggunakan bahasa dan juga melakukan sesuatu pada tuturan tersebut (Bala, 2022). Selanjutnya Searle yang merupakan anak didik Austin mengemukakan pendapatnya mengenai tindak tutur, bahwa tindak tutur merupakan teori yang mengaji makna bahasa yang didasarkan pada hubungan tuturan dengan tindakan yang dilakukan oleh penuturnya (Rusminto, 2020)

Chaer dan Agustina (Purba, 2011) mengemukakan bahwa tindak tutur ialah sebuah gejala yang berasal dari seorang individual dan bersifat psikologis, serta keberlangsungannya ditetapkan pada kemampuan berbahasa si penutur saat berada dalam situasi tertentu. Sehingga, di dalam sebuah tindak tutur akan terlihat makna tindakan dalam tuturannya.

Sehingga tindak tutur dapat diartikan sebagai suatu perbuatan yang dilakukan oleh seorang penutur dan mitra tutur yang menggunakan bahasa sebagai alat berkomunikasi dan proses komunikasi ini bertujuan untuk mendapatkan ataupun melahirkan maksud dan makna perasaan si penutur (Badelah et al., 2019).

1.2.2 Jenis-jenis Tindak Tutur

Sudut pandang pragmatis menyebutkan tiga jenis tindakan dalam sebuah peristiwa tutur. Austin (Rusminto, 2020) mengklasifikasikan tiga jenis tindak tutur, yakni tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi, dan tindak tutur perlokusi. Berikut ini penjelasan mengenai ketiga jenis tindak tutur tersebut.

1.2.2.1 Tindak Tutur Lokusi

Tindak tutur lokusi ialah tindakan yang benar-benar hanya untuk mengucapkan suatu hal dengan makna dari suatu hal tersebut (Syahri & Amidar, 2020). Leech (Rusminto, 2020) mengemukakan bahwa tindak tutur lokusi berwujud tuturan yang berisi pernyataan atau informasi mengenai sesuatu yang mengandung makna dan acuan. Sadock (Saifudin, 2019) mengemukakan bahwa tindak lokusi merupakan “tindak tutur yang dilakukan untuk berkomunikasi”. Sehingga tindak tutur lokusi dapat dikatakan sebagai tuturan yang berisi pernyataan atau informasi yang disampaikan kepada orang lain. Berikut contoh dari tindak tutur lokusi.

(1) *“Ana memasak nasi di dapur”*

(2) *“Tika pergi ke sekolah dengan Putri”*

Dapat dilihat pada kedua contoh kalimat tindak tutur lokusi tersebut, bahwa penutur hanya memberi tuturan dengan tujuan menyatakan atau memberitahukan tanpa ada maksud lain ataupun memengaruhi mitra tutur untuk melakukan suatu hal.

1.2.2.2 Tindak Tutur Ilokusi

Tindak tutur ilokusi merupakan tindak tutur yang melakukan sesuatu berdasarkan apa yang dituturkan (Saifudin, 2019). Tindak ilokusi mengandung ‘daya’ tertentu yang bertujuan untuk melakukan tindakan tertentu saat memberikan tuturan (Rusminto, 2020). Melalui tuturan oleh penutur, maka mitra tutur dapat melakukan sesuatu, mengubah keadaan, ataupun menciptakan suatu hal yang baru.

Moore (Rusminto, 2020) mengemukakan bahwa tindak tutur iloksi ialah tindak tutur yang mengandung hal yang sebenarnya atau yang nyata, seperti janji, sambutan, dan peringatan. Tindak tutur ini merupakan tindak tutur yang berisi pernyataan mengenai keadaan peristiwa yang mungkin akan terjadi dan dituturkan dalam situasi yang sesuai. Sehingga memahami

tindak tutur ilokusi akan lebih sulit dibandingkan dengan memahami tindak tutur lokusi, karena seorang penutur dan mitra tutur harus dapat mengidentifikasi kapan dan dimana tuturan terjadi, serta media apa yang digunakan dalam tuturan tersebut, agar tuturan yang terjadi akan berjalan dengan maksud yang diinginkan. Berikut contoh dari tindak tutur ilokusi.

(3) *“Mirna kedinginan”*

(4) *“Uang Saya tidak cukup”*

Dapat diidentifikasi pada kalimat (3) bahwa penutur tidak hanya memberitahukan bahwa Mirna sedang kedinginan, namun meminta agar AC ditinggikan suhunya dan segera berikan Mirna selimut agar tetap hangat. Lalu pada kalimat (4) penutur tidak hanya menginformasikan bahwa uangnya tidak cukup, namun penutur ingin dipinjam uang atau dibayari kekurangan uangnya tersebut.

Selanjutnya, Searle (Rusminto, 2020) membagi tindak tutur ilokusi menjadi lima macam, yakni sebagai berikut:

a. Tindak Asertif (*Assertives*)

Tindak asertif merupakan tuturan ilokusi yang terikat pada kebenaran preposisi yang diungkapkan, seperti menyatakan, memberitahukan, melaporkan, menyarankan, membanggakan, menuntut, mengemukakan pendapat, dan mengeluh. Berikut ini contoh tindak asertif menyarankan.

(5) *“Rapat berikutnya lebih baik dilaksanakan dihari minggu!”*

Tuturan tersebut merupakan tuturan menyarankan yang dituturkan oleh seorang penutur. Tuturan tersebut dapat diidentifikasi bahwa penutur menyarankan agar di rapat berikutnya dapat dilaksanakan dengan lebih baik lagi dihari minggu.

b. Tindak Direktif

Tindak direktif merupakan tindak tutur yang dimaksudkan untuk menghasilkan beberapa efek seperti tindakan oleh si mitra tutur, seperti memberi nasihat, merekomendasikan, meminta, memerintah, dan memesan. Tuturan direktif menjadikan mitra tutur melakukan sesuatu sesuai dengan arahan si penutur. Berikut ini contoh tuturan direktif memerintahkan.

(6) *“Tutup pintu itu!”*

Tuturan tersebut merupakan tuturan yang dituturkan oleh penutur dengan maksud memerintahkannya untuk menutup pintu. Tuturan tersebut menghasilkan efek tindakan pada mitra tutur untuk segera menutup pintu.

c. Tindak Komisif

Tindak komisif merupakan tindak tutur yang mengikat penutur pada beberapa tindakan yang bersifat akan datang, seperti menawarkan, menjajikan, bersumpah, dan memanjatkan (doa). Tindak tutur ini mengikat si penutur untuk melaksanakan tindakan sesuai dengan isi tuturan yang disampaikan. Berikut ini contoh tuturan komisif bersumpah.

(7) *“Aku bersumpah bahwa kaulah istriku satu-satunya!”*

Tuturan tersebut berisikan sumpah si penutur yang menyatakan bahwa istrinya hanya satu saja, maka sumpah tersebut harus dibuktikan dengan kenyataan agar mitra tutur dapat percaya akan tuturan tersebut.

d. Tindak Ekspresif

Tindak ekspresif merupakan tindak tutur yang berisikan ungkapan bersifat psikologis oleh penutur dalam keadaan yang tersirat. Tuturan

ekspresif digunakan untuk menyatakan suatu hal yang berhubungan dengan perlakuan si penutur sendiri, seperti meminta maaf, berterima kasih, mengucapkan selamat, dan mengampuni. Berikut ini contoh tuturan ekspresif meminta maaf.

(8) *“Saya meminta maaf, atas ketidaknyamanan Anda di restoran kami”*

Tuturan tersebut menyatakan ekspresi perasaan si penutur yang tidak enak dengan menyampaikan permintaan maaf kepada pelanggannya karena membuat pelanggannya tersebut tidak nyaman.

e. Tindak Deklaratif

Tindak deklaratif merupakan tindak tutur yang berisikan tuturan si penutur yang memastikan kesesuaian yang baik antara isi proposional dengan realitas, beberapa kata yang merupakan tuturan deklaratif merupakan tuturan yang dapat dilakukan oleh seseorang yang memiliki wewenang dalam lembaga tertentu, kata tersebut seperti mengangkat, menjatuhkan, memberi nama, memecat, membaptis, dan memvonis. Berikut ini contoh tuturan deklaratif mengangkat.

(9) *“Bapak Rusman telah mengangkat Saya sebagai tangan kanan beliau”*

Tuturan tersebut menyatakan bahwa bapak Rusman telah mengangkat atau yang dimaksudkan di sini ialah menaikkan pangkat si penutur tangan kanan Pak Rusman.

1.2.2.3 Tindak Tutur Perlokusi

Tindak perlokusi merupakan tindak tutur yang menghasilkan pengaruh atau dampak yang ditimbulkan pada tuturan terhadap mitra tutur atau yang

dapat disebut dengan (*the act of affecting someone*). Tuturan yang diberikan oleh penutur dapat menjadikan si mitra tutur melakukan tindakan sesuai isi tuturan yang disampaikan. Tuturan perlokusi dapat diterapkan dalam penanda berlangsungnya sebuah komunikasi apabila tuturan yang dituturkan oleh penutur disertai dengan ilokusi atau terdapat makna pragmatis yang ingin disampaikan (Lestari, 2021). Berikut ini contoh tuturan perlokusi.

(10) “*Orangtua Mirna sakit-sakitan*”

(11) “*Kemarin adik Saya jatuh dari sepeda*”

Pada kedua tuturan tersebut tidak hanya mengandung ilokusi. Pada kedua tuturan tersebut penutur mengutarakan kepada seorang pemimpin organisasi yang secara ilokusi dapat dimaknai secara tidak langsung menginformasikan bahwa orangtua Mirna dan adik si penutur tidak bisa mengikuti kegiatan terlalu aktif dalam kegiatan berorganisasi, maka dampak atau efek perlokusi yang dimaksudkan yaitu merujuk pada harapan si penutur agar pemimpin organisasi tersebut tidak memberikannya beban tugas yang terlalu banyak.

1.3 Tindak Asertif

Tindak asertif menurut Cawood (Apriansah et al., 2020) merupakan tindakan yang menggambarkan sebuah ekspresi perasaan, pikiran, atau ungkapan dari si penutur yang bersifat langsung, jujur, dan tidak mengandung kecemasan yang tidak beralasan, namun dengan adanya kemampuan untuk bisa menerima perasaan si mitra tutur. Searle (Rusminto, 2020) mengemukakan bahwa tindak asertif adalah tindak tutur yang memiliki keterikatan antara penutur dengan tuturan yang sebenarnya diungkapkan, seperti menyatakan, memberitahukan, melaporkan, menyarankan, membanggakan, menuntut, mengemukakan pendapat dan mengeluh.

1.3.1 Menyatakan

Definisi menyatakan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah menerangkan, mengemukakan, menjelaskan pikiran atau isi hati seorang individu. Sehingga menyatakan merupakan tindakan dalam mengemukakan atau menjelaskan sebuah isi pikiran, perasaan, gagasan pada seorang penutur yang disampaikan secara langsung kepada mitra tutur dengan memiliki pengetahuan yang sama. Perhatikan contoh tuturan berikut ini.

(12) *“Hari ini kita kerja kelompok”*

Pada tuturan tersebut terjadi saat penutur dan mitra tutur berada di situasi yang sama, bahwa penutur dan mitra tutur akan kerja kelompok di hari yang sama, sehingga tuturan tersebut dapat dikatakan sebagai tuturan menyatakan karena memiliki situasi dan perasaan yang sama.

1.3.2 Memberitahukan

Memberitahukan adalah tindakan atau proses menyampaikan informasi, berita, atau pesan kepada seseorang atau sekelompok orang. Tujuan dari memberitahukan biasanya adalah untuk berkomunikasi, berbagi informasi penting, atau memperkenalkan sesuatu kepada mitra tutur. Perhatikan contoh berikut.

(13) *“Hari ini kita akan mengadakan kuis”*

Tuturan tersebut merupakan tuturan yang disampaikan oleh guru atau dosen yang memberitahukan bahwa hari ini akan diadakan kuis, maka semua siswa akan mengerjakan soal kuis yang diberikan oleh guru. Sehingga dapat dikatakan sebagai tuturan ilokusi asertif, karena penutur memberitahukan kepada mitra tutur apa yang ingin disampaikan, dan diterima oleh mitra tutur pula tuturan tersebut.

1.3.3 Melaporkan

Melaporkan adalah tindakan atau proses menyampaikan informasi dengan metode yang terstruktur mengenai suatu kejadian, peristiwa, atau temuan penelitian kepada pihak yang memiliki wewenang atau yang memerlukan data tersebut. Berikut contoh tuturan melaporkan.

(14) *“Badan meteorologi menyampaikan cuaca hari ini sebagian berawan”*

Tuturan tersebut mengungkapkan bahwa penutur menyampaikan cuaca pada hari ini berawan, hal ini dapat disebut dengan tuturan melaporkan karena penutur menyampaikan informasi penting yang dibutuhkan oleh mitra tutur.

1.3.4 Menyarankan

Menyarankan adalah tindakan ketika penutur memberikan panduan, nasihat, atau rekomendasi kepada mitra tutur dengan tujuan membantu mereka dalam mengambil keputusan yang sesuai atau bertindak dengan benar. Berikut ini contoh tuturan menyarankan.

(15) *“Sebaiknya, Ibu mulai istirahat hari ini”*

Pada tuturan tersebut, penutur memberikan saran kepada Ibunya untuk mulai beristirahat agar segera pulih dari sakit yang sedang dialaminya. Tuturan tersebut merupakan tuturan menyarankan karena penutur memberikan nasihat kepada mitra tutur dalam situasi yang sebenarnya dan untuk membantu mitra tutur dalam mengambil tindakan yang lebih baik.

1.3.5 Membanggakan

Membanggakan adalah ketika kita menunjukkan kegembiraan atau kebanggaan terhadap pencapaian, sifat, atau hal yang dianggap penting atau berharga, baik melalui tindakan atau perilaku. Berikut ini contoh tuturan membanggakan.

(16) *“Bapak bangga, karena tim sepak bola sekolah kita memenangkan juara satu”*

Tuturan tersebut dituturkan oleh seorang guru yang membanggakan kemenangan tim sepak bola di sekolahnya. Tuturan tersebut merupakan tuturan membanggakan karena penutur dapat mengungkapkan rasa kagum atau bangganya kepada mitra tutur.

1.3.6 Menuntut

Definisi menuntut ialah sebuah tindakan atau proses meminta atau mengharapkan dari pihak lain. Namun definisi menuntut juga dapat disesuaikan dengan situasi yang ada, seperti menuntut dalam situasi hukum, menuntut dalam situasi memerlukan atau mengharuskan sesuatu hal, dan menuntut dalam situasi memaksakan atau memberlakukan sesuatu. Berikut ini contoh tuturan menuntut.

(17) *“Pemerintah sejak lama sudah menuntut pajak penghasilan dari warga negara”*

Tuturan tersebut merupakan tuturan si penutur yang memberi tuntutan bahwa pajak penghasilan berasal dari warga negara sendiri. Tuturan ini merupakan tuturan yang merujuk pada suatu tindakan seseorang saat memaksa atau memberlakukan suatu hal kepada pihak lain ataupun kelompok.

1.3.7 Mengemukakan Pendapat

Mengungkapkan pendapat merupakan suatu tindakan atau proses mengutarakan gagasan, sudut pandang, atau opini seseorang mengenai suatu topik atau isu tertentu. Hal ini melibatkan ekspresi verbal yang berasal dari sudut pandang atau keyakinan terhadap suatu hal. Berikut contoh tuturan mengemukakan pendapat.

(18) *“Menurut Saya, sebaiknya pemerintah mulai menerapkan perintah dalam mengurangi penggunaan plastik sekali pakai demi menjaga lingkungan”*

Tuturan tersebut merupakan tuturan yang disampaikan oleh penutur yang mengemukakan pendapatnya mengenai pengurangan penggunaan plastik sekali pakai dan meminta pemerintah untuk membuat perintah kepada seluruh masyarakat demi menjaga lingkungan sekitar.

1.3.8 Mengeluh

Mengeluh adalah ketika seseorang mengungkapkan rasa tidak puas, ketidaknyamanan, atau kekecewaan mereka terhadap situasi, kondisi, atau masalah tertentu melalui tindakan atau proses tertentu. Berikut contoh tuturan mengeluh.

(19) *“Macet sekali! Saya bisa terlambat kalau begini”*

Tuturan tersebut dituturkan oleh seorang penutur yang merasa kecewa karena macet di jalanan dapat membuat ia telat untuk masuk kerja. Tuturan tersebut dapat dikatakan tuturan mengeluh karena penutur menyampaikan perasaan ketidakpuasan dalam situasi yang membuatnya tidak senang.

1.4 Konteks

Konteks merupakan sebuah kerangka berbentuk konseptual mengenai sesuatu yang dapat dijadikan referensi dalam menyampaikan tuturan ataupun dalam memahami makna dalam sebuah tuturan (Saifudin, 2018). Kerangka dimaknai sebagai seperangkat peranan dan hubungan dalam pembentukan makna. Lalu bentuk konseptual dimaksudkan dengan sebuah hal yang terdapat dalam pikiran seorang penutur dan mitra tutur, tentunya dihasilkan oleh pengalaman, persepsi ataupun olah pikir pada seorang penutur dan mitra tutur.

Schiffrin (Rusminto, 2020) mengemukakan bahwa konteks adalah sebuah dunia yang berisikan orang-orang yang memproduksi tuturan-tuturan. Selanjutnya Celce-Murcia dan Elite (Rusminto, 2020) mengemukakan bahwa konteks dalam

sebuah wacana merujuk pada seluruh faktor dan komponen nonlinguistik dan nontekstual yang memberikan pengaruh kepada tiap peristiwa tutur.

Jenis konteks nonlinguistik mencakup referensi yang lebih umum, karena referensinya dapat berhubungan dengan segala hal yang berada di luar bahasa yang menjadi dasar teks. Terdapat empat jenis konteks yang dijelaskan oleh Syafi'ie (Rusminto, 2020), yakni (1) konteks fisik, konteks ini berhubungan dengan tempat dimana tuturan terjadi, aktivitas apa yang terjadi, dan objek apa saja yang terlibat, konteks fisik pula dipersepsi langsung pada indera manusia; (2) konteks epistemis, konteks ini merupakan konteks yang melibatkan latar belakang pengetahuan yang dimaknai oleh penutur dan mitra tutur; (3) konteks linguistik, pada konteks ini tuturan yang diujarkan berisi ujaran yang mengikuti ujaran tertentu dalam suatu peristiwa tutur; dan (4) konteks sosial, konteks ini dapat dikaitkan dengan atribut-atribut sosial penutur dan mitra tutur dengan latar yang menghubungkan pemikiran peserta tutur tersebut.

Dell Hymes (dalam Utami & Rizal, 2022) mengungkapkan bahwa sebuah konteks harus memenuhi delapan komponen yang dikenal dengan sebutan SPEAKING agar proses komunikasi dalam peristiwa tutur tersebut dapat berjalan dengan baik. Singkatan tersebut merujuk pada delapan komponen sebagai berikut:

- a. **S** (*Setting and Scene*), yang dapat diartikan dengan waktu, tempat, maupun situasi saat proses tuturan terjadi tentunya menggunakan variasi bahasa yang berbeda-beda.
- b. **P** (*Participants*), merupakan pihak-pihak yang termasuk dalam peristiwa tutur tersebut.
- c. **E** (*End: Purpose and Goal*), merupakan maksud atau tujuan dalam sebuah tuturan yang tentunya harus tersampaikan dengan baik dan benar.
- d. **A** (*Act Sequences*), merupakan bentuk tuturan yang dapat digunakan dalam situasi tertentu, karena dalam situasi yang berbeda, tentunya penggunaan bentuk bahasanya pun akan berbeda.
- e. **K** (*Key: Tone or Spirit of Act*), merujuk pada cara, nada, dan ambisi yang digunakan saat menyampaikan tuturan kepada mitra tutur.

- f. **I** (*Instrumentalities*), merupakan alternatif atau media bahasa yang digunakan untuk menyampaikan tuturan si penutur, seperti media lisan, tertulis, telepon, dll.
- g. **N** (*Norm of Interaction and Interpretation*), merupakan norma dan aturan yang digunakan dalam berinteraksi.
- h. **G** (*Genres*), merujuk pada bentuk jenis dalam hal yang disampaikan oleh penutur, seperti berbentuk narasi, puisi, pidato, dan sebagainya.

1.5 Kelangsungan dan Ketidaklangsungan Tuturan

Ibrahim (Rusminto, 2020) mengungkapkan bahwa persoalan mengenai sebuah peristiwa tutur, tentunya penutur tidak selalu memberikan tuturan yang dimaknainya secara langsung. Karena untuk menyampaikan tuturan tersebut penutur juga dapat menyampaikannya secara tidak langsung. Penggunaan secara langsung atau tidaknya tuturan dalam sebuah peristiwa tutur disesuaikan dengan macam bentuk tutur dan maksud dari tuturan yang digunakan. Karena tuturan yang disampaikan oleh penutur tidak hanya untuk dapat dipahami oleh mitra tutur, namun hanya bermaksud untuk menjaga hubungan yang baik dengan mitra tutur.

Tindak tutur langsung merupakan tindak tutur yang dituturkan dengan lugas yang dapat mudah dipahami oleh mitra tutur, sedangkan tindak tutur tidak langsung merupakan tindak tutur yang memiliki makna kontekstual dan situasional (Rusminto, 2020). Kelangsungan dan ketidaklangsungan dalam tuturan berhubungan pada dua hal, yakni pada bentuk dan masalah isi tuturan. Leech (Rusminto, 2020) mengemukakan bahwa skala ketidaklangsungan dapat digunakan untuk mengukur sejauh mana tuturan bersifat berkelanjutan atau tidak. Skala ketidaklangsungan ini dapat ditinjau dari dua sudut pandang, tentunya pada sudut pandang penutur dan sudut pandang mitra tutur.

Nadar (E. K. Sari, 2023) menjelaskan bahwa variasi dalam maksud atau makna tindak tutur tidak langsung dapat terjadi karena konteks yang berbeda. Ini disebabkan oleh perbedaan antara tuturan tindak tutur tidak langsung dengan

modus kalimatnya. Berdasarkan fungsinya, kalimat dapat dikelompokkan menjadi tiga jenis utama, yakni kalimat berita, kalimat tanya, dan kalimat perintah. Kalimat berita digunakan untuk menyampaikan informasi, kalimat tanya digunakan untuk meminta informasi, dan kalimat perintah digunakan untuk memberikan instruksi, ajakan, atau permintaan. Ketika tindak tutur bersifat langsung, modus kalimat sesuai dengan tindak tutur yang digunakan. Namun, jika tindak tutur bersifat tidak langsung, modus kalimat yang digunakan dapat berbeda dengan tindak tutur yang dimaksudkan. Perhatikan contoh berikut.

(20) Anda memakai jilbab.

(21) Apakah Anda memakai jilbab?

(22) Pakailah jilbabmu!

Pada ketiga tuturan tersebut dapat dijelaskan bahwa apabila terdapat hubungan langsung antara struktur dan fungsi, maka akan terdapat suatu tuturan tindak tutur langsung, namun apabila tidak terdapat hubungan antara struktur dan fungsi, maka tuturan tersebut merupakan tuturan tidak langsung. Sehingga, sebuah bentuk deklaratif yang dipakai dalam membuat suatu pernyataan disebut dengan tindak tutur langsung, sedangkan bentuk deklaratif yang dipakai dalam membuat suatu permohonan disebut dengan tindak tutur tidak langsung. Perhatikan contoh berikut.

(23) Di ruangan ini panas.

(24) Dalam hal ini, saya mengatakan kepada Anda mengenai cuaca.

(25) Dalam hal ini, saya meminta kepada Anda untuk menghidupkan kipas.

Pada contoh tuturan (23), tuturan tersebut adalah tuturan dengan bentuk deklaratif. Jika tuturan tersebut digunakan untuk membuat sebuah pernyataan, seperti pada contoh tuturan (24), maka tuturan tersebut berfungsi sebagai tuturan tidak langsung, dan jika tuturan tersebut digunakan untuk menjadikan sebuah permintaan/permohonan, seperti pada contoh tuturan (25), maka tuturan tersebut berfungsi sebagai tuturan tidak langsung.

1.6 *YouTube*

Pada zaman yang berkembang pesat ini, tentunya perkembangan teknologi dan informasi menjadi peran utama dalam menjadikan masyarakat yang intelektual dan tidak ketinggalan zaman. Salah satu teknologi dalam bidang informasi dan komunikasi yang berkembang, yaitu sosial media. Dalam hal ini, sosial media merupakan alat yang dapat digunakan dalam berkehidupan sehari-hari, misalnya dalam berkomunikasi, menyebarkan informasi dan menjadi wadah dalam menciptakan suatu hal yang baru (Cindyawati, 2022).

Salah satu platform media sosial yang saat ini tengah populer adalah *YouTube*. *YouTube* berfungsi sebagai wadah penyimpanan berbagai konten audio visual seperti film, podcast, animasi, dan berbagai jenis hiburan lainnya, dengan tujuan untuk menarik pemirsa dan memberikan kesempatan bagi para konten kreator untuk mendapatkan penghasilan serta mengembangkan keterampilan dalam menciptakan video terbaru.

Mengacu pada pernyataan dari Lingga Gede Ananta Kusuma Putra (Yanti & Triyadi, 2023), *YouTube* adalah sebuah platform website atau aplikasi yang memanfaatkan internet untuk menyediakan fitur-fiturnya. Dengan platform ini, pengguna memiliki kemampuan untuk mengunggah atau menonton karya dari individu lain atau bahkan karya mereka sendiri. Seiring berjalannya waktu, minat masyarakat dalam mengembangkan kreativitas mereka telah mengalami peningkatan yang signifikan, dan *YouTube* menjadi salah satu tempat untuk mengkomodasi semua ide tersebut. Membuat konten yang menarik melibatkan pemilihan tema dan gaya berbicara atau penyampaian yang tepat untuk mencapai audiens dalam video. Oleh karena itu, penting untuk menggunakan bahasa yang dapat dengan mudah dimengerti oleh pendengar saat berkomunikasi dalam video *YouTube*, sehingga pesan yang ingin disampaikan dapat dipahami oleh semua orang (M. Sari, 2021).

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dari pemberi kepada penerima, yang mampu merangsang

pikiran, sikap, perasaan, tingkah laku, perhatian, dan meningkatkan minat belajar peserta didik (Tafonao, 2018). Pada dasarnya, media pembelajaran adalah salah satu alat yang mendukung proses pembelajaran (Teni Nurrita, 2018). Media pembelajaran memiliki berbagai fungsi, seperti komunikasi, motivasi, kebermaknaan, menyamakan persepsi atau pendapat, dan memenuhi kebutuhan individu (Sanjaya, 2016). Fungsi media pembelajaran sangat efektif dalam membentuk sikap peserta didik. *YouTube* adalah salah satu media pembelajaran yang dapat membangun sikap, terutama sikap nasionalisme pada mahasiswa (Nuryadi & Widiatmaka, 2022).

Media pembelajaran video adalah metode pembelajaran berbasis video yang memudahkan pendidik dan peserta didik mencapai tujuan pembelajaran (Sari, 2020). Penggunaan media pembelajaran *YouTube* bertujuan untuk menciptakan kondisi yang menyenangkan selama proses pembelajaran, mempermudah pemahaman materi, meningkatkan interaksi, serta mendorong peserta didik untuk menerapkan pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari dan membangun sikap atau kepribadian mereka (Sistadewi, 2021).

Video kanal *YouTube* bernama *Nihongo Mantappu* merupakan kanal *YouTube* yang dikelola oleh seorang bernama Jerome Polin. Jerome Polin merupakan salah satu mahasiswa yang telah menyelesaikan studi di Waseda University, Jepang. Dalam kanal *YouTube* yang ia kelola, Jerome kerap mengenalkan budaya Indonesia kepada teman-temannya yang berasal dari Jepang kala itu. Selain itu, Jerome juga seringkali menghasilkan konten yang membahas pelajaran matematika dan teknik cepat dalam pengerjaannya. Gaya penyampaiannya yang menarik tersebut telah menghasilkan *subscriber* (pelanggan) pada kanal *YouTube*-nya tersebut. Selain itu, video berupa kesehariannya di Jepang pun menjadi konten dalam kanal *YouTube*-nya. Salah satu konten kesehariannya, yaitu trip ke berbagai negara yang saat ini telah melakukan trip ke negara bagian asia dan eropa. Isi video yang disampaikan dalam konten trip ke berbagai negara ini, berisikan Jerome dan kawan-kawannya yang bermaksud untuk berbagi kisah

perjalanannya dan juga memberikan berbagai informasi yang mungkin belum banyak orang mengetahui.

Kanal *YouTube* ini merupakan salah satu kanal *YouTube* yang membagikan konten yang berbasis pendidikan. Dalam hal ini, konten yang berisi pendidikan tersebut dapat memberikan pemahaman baru mengenai pembelajaran di Indonesia, maupun di luar negeri. Dengan memberikan berbagai informasi dalam konten yang diberikannya, maka penonton mendapatkan pengetahuan dan pengalaman baru. Sehingga, konten *YouTube* pada kanal ini layak jika dijadikan sebagai contoh media dalam pembelajaran di sekolah, dan peneliti memilih video dengan konten trip ke berbagai negara khususnya negara India. Tentunya dalam video tersebut terdapat berbagai tuturan yang berisikan informasi yang sudah pasti dapat menjadi inspirasi ataupun manfaat bagi setiap orang yang menonton video tersebut.

1.7 Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP

Pembelajaran merupakan tindakan, usaha, metode, dalam pengajaran yang digunakan oleh pendidik untuk mentransfer pengetahuan. Kemudian, pembelajaran juga dapat mencakup proses interaksi antara siswa dengan lingkungan belajar dan sumber pembelajaran. Menurut Undang-undang No. 20 tahun 2023 tentang Sisdiknas, pembelajaran diartikan sebagai interaksi yang terjadi antara peserta didik, pendidik, dan sumber pembelajaran dalam suatu lingkungan belajar.

Dinihari (Junior & Pratiwi, 2023) mengemukakan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia memiliki peran yang signifikan dan menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kurikulum pendidikan di Indonesia. Pembelajaran ini menjadi salah satu fokus utama dalam program pendidikan di setiap jenjang sekolah. Dengan mempelajari pembelajaran bahasa Indonesia dengan baik dan tepat, maka peserta didik dapat mengalami perkembangan dalam aspek intelektual dan sosial. Tentunya hal ini akan menghasilkan proses interaksi yang baik antara peserta didik, pendidik, maupun peserta didik dengan rekan-rekannya dalam belajar.

Dalam kurikulum 2013, pengembangan mata pelajaran bahasa Indonesia menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis teks. Pendekatan ini bertujuan agar peserta didik dapat menghasilkan dan menggunakan teks sesuai dengan tujuan dan peran sosialnya. Bahasa Indonesia diajarkan tidak hanya untuk pemahaman bahasa, tetapi juga sebagai alat komunikasi yang memiliki peran nyata dalam kehidupan sosial dan budaya di bidang akademis. Teks dipahami sebagai unit bahasa, baik verbal maupun nonverbal, yang menyampaikan makna dalam konteks tertentu (Maulidini, 2019).

Berdasarkan pada kurikulum 2013 revisi 2018, kompetensi yang tepat untuk mengimplikasikan penelitian ini, yaitu pada materi teks iklan, slogan dan poster kelas VIII dengan merujuk pada KD 3.4 Menelaah pola penyajian dan kebahasaan teks iklan, slogan, atau poster (yang membuat bangga dan memotivasi) dari berbagai sumber yang dibaca dan didengar, serta pada KD 4.4 Menyajikan gagasan, pesan, dan ajakan dalam bentuk iklan, slogan, atau poster secara lisan dan tulis. Tujuan yang akan dicapai oleh peserta didik, yaitu mampu menelaah dan menyajikan sebuah teks iklan, slogan, atau poster berdasarkan isi dan kebahasaan yang ada.

Berkaitan dengan kompetensi dasar tersebut, tentunya terdapat kaitan antara materi tindak tutur dan pembelajaran mengenai teks iklan, slogan atau poster. Peserta didik mampu memahami dan mengimplikasikan tindak asertif melalui dialog maupun tuturan yang terancang dalam sebuah iklan, slogan, atau poster. Pemahaman mengenai tindak asertif ini akan membantu peserta didik dalam memilih kata yang tepat dalam menyampaikan tuturan atau maksud yang sebenarnya. Sehingga, dengan memberikan pengajaran dalam memahami tuturan yang baik tersebut, maka peserta didik akan dapat menulis sebuah iklan, slogan, atau poster yang memuat kalimat-kalimat tindak asertif.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini akan menjadikan penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif sebagai desain penelitian. Dengan demikian, penelitian ini akan memahami dan mendalami makna dari tuturan seorang individu yang selanjutnya akan mendeskripsikan maksud tuturan asertif yang terdapat dalam beberapa video di sebuah kanal *YouTube*, dan juga penelitian ini akan mendeskripsikan tuturan yang berbentuk kalimat (bukan angka) sehingga penelitian ini akan menggunakan penelitian deskriptif kualitatif.

Penelitian ini akan mendeskripsikan fungsi komunikatif tindak asertif berupa menyatakan, memberitahukan, melaporkan, menyarankan, membanggakan, menuntut, mengemukakan pendapat dan mengeluh pada tuturan dalam video kanal *YouTube Nihongo Mantappu* pada *Episode Trip di India*.

3.2 Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini adalah tuturan para partisipan dalam video kanal *YouTube Nihongo Mantappu* pada *Episode Trip di India* yang mengandung tindak asertif (menyatakan, memberitahukan, melaporkan, menyarankan, membanggakan, menuntut, mengemukakan pendapat dan mengeluh) yang disampaikan secara langsung maupun tidak langsung. Sumber data dalam penelitian ini, yaitu video kanal *YouTube Nihongo Mantappu* pada *Episode Trip di India* yang berjumlah sebelas video.

3.3 Teknik Pengumpulan

Penelitian ini menjadikan teknik simak dan teknik catat yang dikemukakan oleh Sudaryanto (2015) sebagai teknik pengumpulan data, karena data yang terdapat dalam objek penelitian ini berupa peristiwa tutur yang berwujud wacana lisan.

Dalam hal ini, teknik simak akan membantu peneliti dalam menyimak dan memahami data berupa tuturan penutur dan mitra tutur yang terdapat pada sebuah video, sementara teknik catat dapat membantu peneliti dalam menyimpan informasi tersebut untuk penggunaan selanjutnya dengan berbentuk deskripsi.

Selanjutnya, langkah-langkah yang dilakukan dalam mengumpulkan data, yakni sebagai berikut.

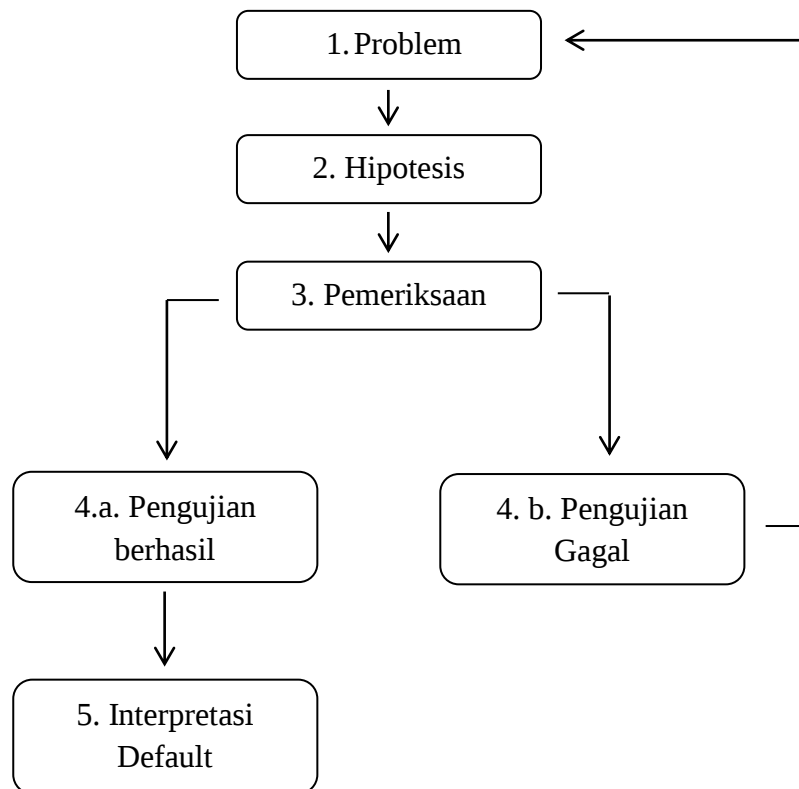
1. Mengunduh sebelas video pada kanal *YouTube Nihongo Mantappu* pada *Episode Trip di India*.
2. Menyimak dan memahami dengan cermat sebelas video video pada kanal *YouTube Nihongo Mantappu* pada *Episode Trip di India*.
3. Melakukan pencatatan secara menyeluruh seluruh dialog dalam sebelas video pada kanal *YouTube Nihongo Mantappu* pada *Episode Trip di India*.

3.4 Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini, peneliti memilih analisis heuristik sebagai pedoman dalam menganalisis data. Leech (Rusminto, 2020) mengemukakan bahwa analisis heuristik dimulai dari masalah yang ada, bersama dengan pernyataan, latar belakang informasi, serta asumsi bahwa penutur telah mematuhi prinsi-prinsip dalam pragmatik. Kemudian, mitra tutur yang baru dapat menghasilkan hipotesis dari maksud komunikasi tersebut.

Teknik analisis heuristik digunakan dalam penelitian ini dikarenakan, pada teknik ini persoalan yang dihadapi oleh mitra tutur dalam sebuah peristiwa tutur adalah masalah interpretasi (penafsiran). Jika digambarkan, seandainya penutur mengucapkan tuturan tertentu, alasan apa yang paling masuk akal untuk mengucapkan tuturan tersebut, sehingga dapat diartikan bahwa teknik analisis heuristik ini digunakan untuk menginterpretasikan sebuah tuturan.

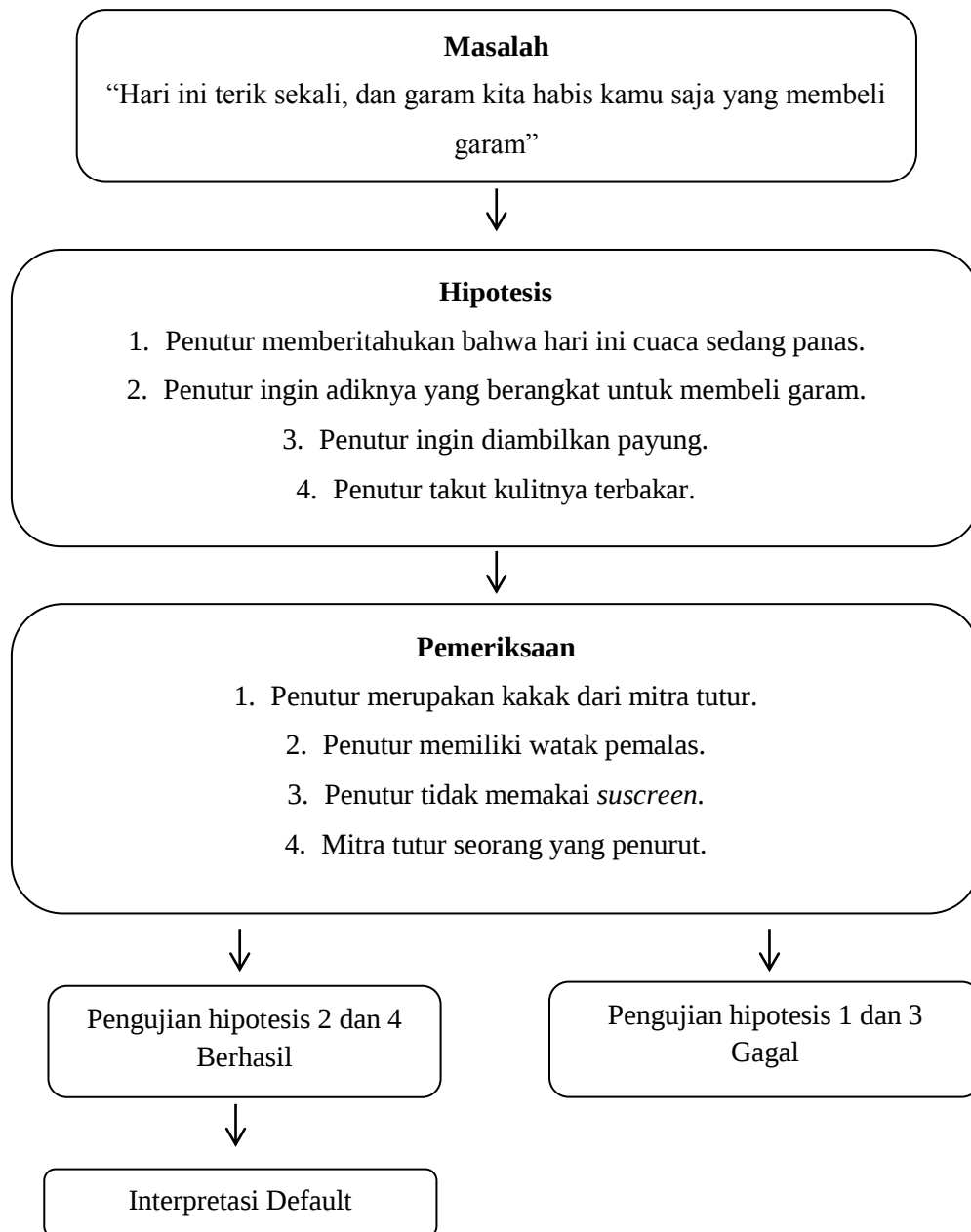
Berikut gambar bagan analisis heuristik.



Bagan 3.1 Analisis Heuristik

Teknik analisis heuristik peneliti gunakan, karena dalam penelitian ini berfokus pada menganalisis tuturan dari sudut pandang mitra tutur. Teknik analisis ini dimulai dari masalah, kemudian dilanjutkan dengan informasi konteks yang ada, serta perkiraan bahwa penutur telah mengikuti beberapa prinsip pragmatis. Selanjutnya, mitra tutur dapat menyusun hipotesis dari tuturan tersebut. Dengan data yang telah terkumpul, hipotesis yang ada diuji validitasnya. Jika bukti kontekstual yang terkumpul mendukung hipotesis yang diajukan, pengujian dianggap berhasil. Namun, jika hipotesis tidak sesuai dengan bukti kontekstual yang ada, maka mitra tutur harus menyimpulkan bahwa perlu dibuat hipotesis baru yang kemudian diuji validitasnya hingga sesuai dengan bukti kontekstual yang ada (E. K. Sari, 2023).

Berikut ini merupakan contoh bagan penggunaan analisis heuristik pada sebuah tindak asertif.



Bagan 3.2 Contoh Analisis Heuristik pada Peristiwa Tutur

Pada contoh tersebut, tuturan berlangsung di sebuah rumah. Peristiwa tutur tersebut terjadi antara kakak dan adik. Pada contoh analisis heuristik diatas, dapat dilihat bahwa hipotesis yang berhasil terdapat pada hipotesis 2 dan 4. Hal tersebut berdasarkan konteks yang terjadi bahwasannya hari sedang terik, karena penutur tidak memakai *sunscreen*, maka penutur takut kulitnya akan terbakar dan akhirnya

meminta adiknya untuk membelikan garam. Sehingga dapat dilihat bahwa tuturan tersebut merupakan tuturan langsung.

Berdasarkan pada teori analisis heuristik tersebut, langkah-langkah yang dilakukan untuk menganalisis data, yaitu sebagai berikut.

1. Mengunduh sebelas video dari kanal *YouTube* Nihongo Mantappu pada Episode Trip di India.
2. Menyimak dan memahami dengan cermat sebelas video tersebut.
3. Mencatat secara menyeluruh semua dialog dalam sebelas video dari kanal *YouTube* Nihongo Mantappu pada Episode Trip di India.
4. Mengidentifikasi data yang mengandung tindak asertif.
5. Mengelompokkan data yang terkumpul berdasarkan fungsi komunikatifnya.
6. Menganalisis data yang ditemukan menggunakan pendekatan heuristik.
7. Menyajikan data dalam bentuk korpus setelah dikelompokkan berdasarkan fungsi komunikatifnya dan dianalisis.
8. Memeriksa kembali data yang terkumpul serta menyusun kesimpulan.
9. Mendeskripsikan implikasi tindak asertif dalam video dari kanal *YouTube* Nihongo Mantappu pada Episode Trip di India terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP.
10. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Bahasa Indonesia Kelas VIII kurikulum 2013 revisi 2018 pada KD 3.4 yang menelaah pola penyajian dan kebahasaan teks iklan, slogan, atau poster (yang membangkitkan rasa bangga dan memotivasi) dari berbagai sumber yang dibaca dan didengar, serta KD 4.4 yang menyajikan gagasan, pesan, dan ajakan dalam bentuk iklan, slogan, atau poster secara lisan dan tulisan.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian digunakan untuk menghimpun data. Sugino (2011) menekankan bahwa dalam penelitian kualitatif, manusia menjadi instrumen utama (human instrument) dalam pengumpulan data, baik itu peneliti sendiri maupun orang lain yang membantu peneliti. Dalam konteks penelitian kualitatif, peneliti

secara langsung terlibat dalam proses pengumpulan data melalui tindakan melakukan pengumpulan data, menilai dan menafsirkan data, membuat kesimpulan, hingga melaporkan hasil.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan pengambilan data dengan menonton dan menyimak sebelas video yang berasal dari kanal *YouTube* Nihongo Mantappu pada episode Trip di India. Kemudian, peneliti melakukan penyaringan data yang dibutuhkan dalam penelitian untuk selanjutnya dianalisis menggunakan analisis heuristik yang dikemukakan oleh Leech (Rusminto, 2020) serta mengidentifikasi kedalam tindak tutur asertif yang terdiri atas delapan fungsi komunikatif, yaitu menyatakan, memberitahukan, melaporkan, menyarankan, membanggakan, menuntut, mengungkapkan pendapat, dan mengeluh.

3.6 Pedoman Analisis Data

Pedoman dalam menganalisis data pada penelitian ini mencakup pada tuturan tindak asertif. Berikut ini delapan fungsi komunikatif yang digunakan sebagai panduan dalam proses analisis data penelitian menurut Searle (M. Sari, 2021).

Tabel 3.1. Pedoman Analisis Data Tindak asertif

No.	Indikator	Deskriptor
1.	Menyatakan	Mengenali, menjelaskan, menyampaikan, memberikan penjelasan, mengekspresikan, dan mendeskripsikan pemikiran penutur kepada mitra tutur untuk memudahkan pemahaman terhadap apa yang disampaikan oleh penutur. Berkaitan dengan hal ini, tuturan asertif tidak mengandung tanda-tanda khusus.
2.	Memberitahukan	Mengkomunikasikan berita dan sejenisnya, memberikan informasi,

		memberikan pengumuman kepada mitra bicara mengenai topik percakapan yang belum diketahui. Tuturan asertif yang memberitahu tidak mencakup penanda bahasa khusus.
3.	Melaporkan	Menceritakan sebuah kejadian dengan urutan waktu, memberikan laporan. Tuturan asertif yang melaporkan tidak memakai tanda bahasa khusus.
4.	Menyarankan	Memberikan saran atau petunjuk yang berisi kata-kata yang bersifat memberikan dorongan sehingga mitra bicara mempertimbangkan apa yang telah disampaikan oleh penutur. Tanda bahasa dalam tuturan yang memberikan saran mencakup kata-kata seperti "sebaiknya", "hendaklah", dan lain sebagainya.
5.	Membanggakan	Mengungkapkan kebanggaan dan kekaguman, menunjukkan rasa bangga, dan menyatakan dengan bangga atas prestasi yang telah dicapai oleh mitra bicara. Tanda-tanda bahasa dalam tuturan ini mencakup kata-kata seperti "luar biasa", "cemerlang", "istimewa", dan sejenisnya.
6.	Menuntut	Meminta dengan tegas atau mendesak, mengekspresikan keinginan dengan kuat (mendekati perintah). Tanda bahasa yang digunakan dalam tuturan ini mencakup kata-kata seperti "silakan", "wajib", atau "mesti".

7.	Mengemukakan pendapat	Mengekspresikan gagasan atau pandangan pribadi tentang sebuah masalah, topik, atau isu tertentu.
8.	Mengeluh	Mengekspresikan rasa kesulitan atau kesusahan (karena sakit, kecewa, atau penderitaan). Tanda bahasa dalam tuturan asertif yang mengeluh melibatkan kata-kata seperti “yhhh”, “waduh”, dan “ih”

IV. SIMPULAN DAN SARAN

4.1 Simpulan

Setelah mendapatkan hasil penelitian mengenai tindak asertif dalam video kanal *YouTube Nihongo Mantappu* pada *Episode Trip di India*, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Fungsi komunikatif tindak asertif yang ditemukan dalam video kanal *YouTube Nihongo Mantappu* pada *Episode Trip di India* berupa tindak tutur menyatakan, memberitahukan, melaporkan, menyarankan, membanggakan, menuntut, mengungkapkan pendapat, dan mengeluh. Penggunaan tindak asertif memberitahukan menjadi tindak tutur yang paling dominan digunakan dalam video kanal *YouTube Nihongo Mantappu* pada *Episode Trip di India*. Kemudian jika dilihat berdasarkan bentuknya, maka tindak tutur langsung menjadi tindak tutur yang dominan digunakan dalam menyampaikan suatu maksud tertentu kepada mitra tutur.
2. Temuan penelitian ini dimanfaatkan sebagai bahan ajar tambahan untuk contoh-contoh aturan kebahasaan dalam teks iklan, slogan, atau poster dalam pelajaran bahasa Indonesia di tingkat SMP. Materi ini diterapkan dalam pelajaran yang menitikberatkan pada analisis isi dan kaidah kebahasaan teks iklan, slogan, atau poster. Tujuan dari pelajaran ini adalah agar siswa dapat mengkaji penyajian dan pola linguistik teks tersebut, serta mampu merancang teks iklan, slogan, atau poster dengan memperhatikan isi dan aturan linguistik, baik secara lisan maupun tulisan.

4.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan serta implikasinya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMP, penulis dapat memberikan saran sebagai berikut.

1. Bagi para pendidik, hasil penelitian ini dapat dijadikan contoh untuk menganalisis isi iklan, slogan, atau poster, terutama mengenai kaidah kebahasaan yang digunakan dalam teks-teks tersebut, serta sebagai acuan dalam menyusun iklan, slogan, atau poster dalam pelajaran bahasa Indonesia untuk siswa kelas 8 SMP.
2. Bagi siswa SMP, penelitian ini dapat menjadi acuan untuk memahami contoh kaidah kebahasaan dalam iklan, slogan, atau poster yang mereka baca dan dengar.
3. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi saat menganalisis tindak tutur asertif dalam sebuah video.

DAFTAR PUSTAKA

- Almasta, S. (2021). *Tindak Tutur Ekspresif Pada Podcast Sandiaga Uno di YouTube: Tinjauan Pragmatik*. Universitas Hasanuddin.
- Apriansah, R. N., Sukarto, K. A., dan Pauji, D. R. (2020). Tindak asertif dalam Novel Cadl Karya Triskaidekaman. *Journal of Literature Rokania*, 1(2), 79–87. <https://doi.org/10.26499/jk.v14i2>.
- Apriyanti, L. (2017). Tindak asertif Penjual dan Pembeli di Pasar Tempel Rajabasa Bandarlampung dan Implikasinya pada Pembelajaran Bahasa Indonesia DI SMA. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 8(9), 1–58.
- Badelah, Mahsun, dan Burhanuddin. (2019). *Tindak Tutur Kesantunan Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Sakra: Tinjauan Pragmatik*. 16(2), 219–234.
- Bala, A. (2022). Kajian Tentang Hakikat, Tindak Tutur, Konteks, dan Muka dalam Pragmatik. *Jurnal Retorika*, Vol. 3(No. 1), hlm. 38-39.
- Cindyawati, A. C. (2022). Tindak Tutur Ilokusi Asertif pada Kanal *YouTube* Deny Sumargo Berjudul “ Ridwan Kamil : Dikritik Susah , Dikasih Ide Gak Mau Dengar !? *Bapala*, 9(4), 151–159.
- Faroh, S. S., Purwo, A., Utomo, Y., Studi, P., Bahasa, P., Bahasa, J., Bahasa, F., Semarang, U. N., & Sekaran, K. (2020). Tindak Tutur Ilokusi dalam Vlog Q&A Sesi 3 Pada Kanal *YouTube* Sherly Annavita Rahmi. *Undas*, 16(2), 311–326.
- Isnaini, F., & Dwinitia, S. (2023). *Tindak asertif dalam Video Sidang Ferdy Sambo (Studi Kasus Pembacaan Pledoi Richard Eliezer)*. 3(2), 383–392.
- Junior, D. J., dan Pratiwi, D. R. (2023). Tindak asertif Stand Up Comedy Tentang Kritik Pemerintah dan Implikasinya pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- Lestari, D. P. (2021). Tindak asertif dalam Video Mata Najwa Episode “ Vaksin Siapa Takut .” *Bapala*, 8, 121–129.
- Maulidini, Q. (2019). *Strategi Kesantunan Tindak asertif Pada Debat Capres dan Cawapres Pemilu 2019 dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Mantappu, Nihongo. 2023. *Mukbang Makanan India + Ngobrolin Culture Shock Tinggal di India*, *World Trip 21* diakses pada 11 Juni 2024 <https://youtu.be/xCWrs6sdF5A?si=9UUbEPORKx3FVI1R>.

- Nuryadi, M. H., dan Widiatmaka, P. (2022). *Keunggulan YouTube sebagai Media Pembelajaran untuk Menumbuhkan Sikap Nasionalisme Mahasiswa*. 5(3), 356–367.
- Purba, A. (2011). Tindak Tutur dan Peristiwa Tutur. *Pena*, 1(1), 77–91.
- Rusminto, N. E. (2020). *Analisis Wacana: Kajian Teoritis dan Praktis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Saifudin, A. (2018). Konteks dalam Studi Pragmatik Linguistik. *LITE Jurnal Bahasa, Sastra dan Budaya*, 14(2), 113.
- Saifudin, A. (2019). Teori Tindak Tutur dalam Studi Linguistik Pragmatik. *Jurnal Literasi*, 15.
- Sari, E. K. (2023). *Tindak asertif dan Tindak Tutur Ekspresif dalam Novel Selamat Tinggal Karya Tere Liye dan Implikasinya pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA*. Universitas Lampung.
- Sari, M. (2021). *Tindak Tutur dalam Video YouTube Perjalanan Hijrah Arie Untung dan Fenita Arie dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Smp*. Universitas Lampung.
- Suharnanik, D. (2022). Tindak asertif dan Direktif dalam Kanal YouTube Lutfi Agizal Episode Kata Anjay. *Bapala*, 9(5), 36–50.
- Syahri, N., dan Amidar. (2020). Analisis Tindak Tutur Lokusi dan Ilokusi dalam Program Ini Talk Show Net Tv Sebagai Kajian Pragmatik. *Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Daerah*, 9(2), 55–63.
- Utami, R., & Rizal, M. (2022). Bahasa dalam Konteks Sosial (Peristiwa Tutur dan Tindak Tutur). *JUMPER: Journal of Educational Multidisciplinary Research*, 1(1), 16–25.
- Widyawati, N., Purwo, A., dan Utomo, Y. (2020). Tindak Tutur Ilokusi dalam Video Podcast Deddy Ddy Corbuzier dan Najwa Shihab Pada Media Sosial YouTube. *Jurnal Ilmiah Telaah*, 5(2), 18–27.
- Yanti, D. N., dan Triyadi, S. (2023). *Tindak asertif dalam Video David Brendi di Kanal YouTube Gadgetin*. 11(1), 15–19.

LAMPIRAN

